

Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes

Nuryanto¹

¹ MTs.N. 3 Ponorogo, Indonesia; nuryanto@gmail.com

Received: 14/12/2022

Revised: 23/01/2023

Accepted: 26/02/2023

Abstract

The purpose of this study was to analyze the implementation of Physical Education learning for grade 8 at MTsN 3 Ponorogo and to find out the development of scientific attitudes and process skills of students in Physical Education learning using the Real Environment-Based method at MTsN 3 Ponorogo. This research is research (field research) with a qualitative research approach. Data collection was carried out using observation, documentation, and interview techniques. Analysis of research data through data reduction, data presentation, and data verification. Then check the validity of the data using data triangulation. The result is that in general, the implementation of Physical Education Class 8 MTsN 3 Ponorogo is going quite well, the implementation of learning using the offline method is carried out in schools by the way the teacher introduces students to plant objects that they want to study then students are asked by the teacher to present their learning results to their friends Yes friend. Whereas in Real Environment-Based learning, the teacher provides material and assignments using WhatsApp grub students are given material and continue to give assignments in the form of swimming videos and practiced at the location of the swimming pool environment and the application of Real Environment-Based learning in Physical Education and Health subjects swimming class 8 MTsN 3 Ponorogo grades knowledge, activeness, cooperation, responsibility among the group has increased.

Keywords

Penjasorkes; Berbasis Lingkungan Nyata; Hasil Belajar.

1. INTRODUCTION

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.¹Dalam pola pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

¹ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 28.



Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan. Di samping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* (pembelajaran berbasis lingkungan) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.²

Lingkungan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik baik secara fisik maupun geografis yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab peserta didik dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.³

Pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* ini efektif untuk diterapkan khususnya dalam mata pelajaran penjasorkes, karena di dalam mata pelajaran penjasorkes juga terdapat pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Pendidikan karakter tersebut terbentuk melalui interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang terintegrasi pada mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut antara lain jujur, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, teliti dan berani berkomunikasi. Di samping itu, dengan pembelajaran ini objek belajar sebagai pengalaman nyata, peserta didik mengamati objek secara langsung, memperoleh data-data secara akurat dan peserta didik dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok. Lingkungan yang ada di sekolah merupakan sumber belajar yang baik, terutama dalam mempelajari konsep renang khususnya mata pelajaran penjasorkes Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo. Karena sejumlah tumbuh-tumbuhan secara umum yang terdapat di lingkungan sekolah dengan jumlah sangat bervariasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar secara optimal.

Proses pembelajaran Penjasorkes di MTsN 3 Ponorogo masih menggunakan metode ceramah yang kurang begitu efektif bagi peserta didik dikarenakan membuat peserta didik bosan sekaligus konsentrasi menjadi terbagi. Dalam pembelajaran Penjasorkes di MTsN 3 Ponorogo peserta didik tidak hanya diberi teori saja akan tetapi juga harus diimbangi dengan adanya praktek langsung ke lapangan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal yang sulit dalam proses pembelajaran sebenarnya

² Nova Dayanti, Skripsi: *Penerapan Pendekatan Environmental Learning* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018), 4.

³ Retno Utaminingsih, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran IPA SD", *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 2, No. 1 (September, 2015), 217.

membangun konsentrasi peserta didik. Setelah guru menjelaskan tentang materi, kemudian guru mengajukan pertanyaan agar guru mengetahui seberapa jauh peserta didik sudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Pemberian pertanyaan soal sekitar kurang lebih 5 soal. Guru harus selalu siap untuk menjawab pertanyaan peserta didik dan guru menjelaskan ulang materi yang ditanyakan peserta didik sampai peserta didik mengerti dan memahami materi.

Pembelajaran dengan pendekatan *Berbasis Lingkungan Nyata* khususnya mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya di dalam kelas. Pembelajaran tidak perlu melulu dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa dilaksanakan di luar kelas seperti tempat-tempat terbuka yaitu alam sekitar lingkungan dimana peserta didik bisa langsung berinteraksi. Belajar di luar kelas dapat memberi pengaruh positif, dapat menambah wawasan, bahkan dapat langsung diaplikasikan di lapangan. Pentingnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pelajaran Penjasorkes yaitu memberikan pengalaman nyata, unik dan tentunya mudah dipahami oleh peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik salah satunya adalah menggerakkan siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran langsung di luar kelas dengan pendekatan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* (pembelajaran berbasis lingkungan). Hal tersebut karena siswa akan belajar lebih optimal jika diberi pengalaman secara langsung yang dikaitkan dengan studi kasus atau materi pembelajaran yang dipelajari sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam setiap menemui proyek pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan secara langsung.

Pengalaman menjadi guru terbaik, termasuk bagi peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* (pembelajaran berbasis lingkungan) ini pengalaman nyata lebih efektif bagi peserta didik karena mereka merasa lebih diyakinkan. Pengetahuan yang peserta didik dapatkan dari pengalaman belajar langsung menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan ini lebih mudah dicerna dan terekam dalam memori peserta didik. Maka dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah penerapan pembelajaran Penjasorkes berbasis lingkungan nyata Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo, serta mengetahui hasil penerapannya di kelas tersebut pada tahun ajaran 2022/2023

2. METHODS

Pendekatan penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas 8 di MTsN 3 Ponorogo, Jalan Letjen S Sukowati 90 Desa Japan, Kecamatan babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data drawing conclusion.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Bentuk pembelajaran yang digunakan MTsN 3 Ponorogo pada mata pelajaran Penjasorkes yaitu melalui praktek di lapangan. Pembelajaran Penjas orkes itu lebih banyak praktek dari pada teori sehingga pelajaran teori diselesaikan dulu di dalam kelas kemudian pada beberapa minggu selanjutnya dilakukan di lapangan sekolah.

Guru mata pelajaran Penjasorkes menggunakan berbagai alat olahraga yang tersedia di Madrasah. Alat penunjang tersebut untuk menunjang praktek dari materi pelajaran. Dalam pembelajaran Penjasorkes guru diharapkan mempunyai persiapan sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Meskipun pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran fasilitas lapangan, namun banyak kegiatan olah raga yang belum bisa dilaksanakan di sana, semisal renang itu sendiri, Seperti halnya yang disampaikan guru mata pelajaran PENJASORKES:

Selain pembelajaran di lapangan, para bapak ibuk guru di MTsN 3 Ponorogo juga melaksanakan pembelajaran berbasis ceramah. Pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan untuk lebih memahami peserta didik dengan materi yang diajarkan, mengevaluasi materi sebelumnya. Sebab kalau setiap hari hanya melaksanakan pembelajaran daring, belum tentu juga peserta didik memahami materi yang disampaikan. Jadi, bapak ibu guru di MTsN 3 Ponorogo melaksanakan pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran luring demi tercapainya pembelajaran yang diinginkan.⁴

Kegiatan proses belajar mengajar yang diterapkan di MTsN 3 Ponorogo setiap harinya masih menggunakan metode ceramah begitu juga dengan mata pelajaran PENJASORKES, sebagaimana yang dikatakan guru mata pelajaran PENJASORKES:

Proses pembelajaran PENJASORKES yang saya terapkan kepada peserta didik setiap harinya masih menggunakan metode ceramah Guru belum begitu menggunakan pendekatan pembelajaran dengan model yang bervariasi. Guru dalam member materi masih terfokus dengan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan berdiskusi sehingga kadangkala peserta didik itu merasa jenuh dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai dengan maksimal. Dengan begitu pembelajaran tersebut masih berpusat kepada guru atau disebut dengan *teacher centered learning*.⁵

Pembelajaran PENJASORKES khususnya materi renang di Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, menarik, tidak membuat bosan peserta didik. Guru

⁴Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/1-W/F-3/2-III/2021

⁵Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/1-W/F-3/2-III/2021

diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi baru. Dengan demikian tujuan pembelajaran pada masa pandemi ini dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan seiring berjalannya waktu pandemi covid berangsur-angsur mulai membaik namun tetap harus mematuhi protokol kesehatan. MTsN 3 Ponorogo mulai mencoba memberlakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi dilaksanakan secara ketat agar tidak terlalu menimbulkan banyak kerumunan. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran PENJASORKES:

Saya sebagai guru berusaha maksimal memberi pembelajaran kepada peserta didik agar mereka bisa menerima, memahami materi yang saya sampaikan di masa pandemi yang begini. Saya dan teman-teman guru yang lain bekerjasama saat keadaan sudah mulai membaik dan memungkinkan kenapa tidak memberlakukan pembelajaran tatap muka tetapi secara ketat?Alasannya karena peserta didik kalau hanya diberi melalui daring saja kebanyakan dari mereka belum begitu menerima dan memahami materi yang guru sampaikan setiap harinya. Selain itu Kepdes juga mengizinkan untuk bertatap muka walaupun secara bershift dan tidak untuk lupa akan protokol kesehatan meskipun desa coper tangguh semeru. Akhirnya saya dan teman-teman guru yang bekerjasama untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar bertatap muka secara shift dengan didampingi dan diawasi oleh kepala madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seperti di sekolah pada umumnya pembelajaran mata pelajaran PENJASORKES sangat erat kaitanya dengan bahasan kesehatan dan olahraga. Sehingga belajar PENJASORKES sangat penting disampaikan kepada anak-anak terkhusus juga di MTsN 3 Ponorogo. Dalam memperkenalkan murid mengenai kegiatan olahraga dan kesehatan guru mata pelajaran PENJASORKES menggunakan metode pembelajaran berbasis lingkungan atau *Berbasis Lingkungan Nyata* yaitu murid diajak secara langsung untuk mempraktekkan materi olahraga di tempat yang semestinya dilakukan, seperti olahraga materi renang. Teknik ini dinilai sangat manjur untuk mengenalkan dan memotivasi anak-anak untuk gemar berolahraga. Dalam pembelajaran siswa sangat terlihat aktif dan antusias untuk melakukan praktek dan bertanya kepada guru.

Pembelajaran mata pelajaran PENJASORKES yang diterapkan pada Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan secara bertahap dikarenakan masih dalam rangka penerapan protocol kesehatan. Pembelajaran juga dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran online dengan aplikasi whatsapp karena adanya keterbatasan tenaga pengajar yang memahami teknologi pembelajaran disamping juga menggunakan aplikasi *video conference* juga sangat memakan kuota banyak dan hal itu tentunya membuat keberatan wali murid yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Adapun dalam pembelajaran ini guru mengirimkan instruksi tugas dan materi kepada wali siswa menggunakan grup *whatsapp* dan mengirim link video pembelajaran dari youtube untuk bahan belajar siswa. Mengirim link youtube di grup *whatsapp* dinilai cukup irit kuota dan

materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan video⁶

Kemudian pada pembelajaran tatap muka siswa Kelas 8 melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PENJASORKES di area sekolah dengan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* yaitu siswa secara langsung diajak untuk mengenali secara langsung lingkungannya yaitu kolam renang, karena materi yang diberikan adalah materi renang. Dalam kaitanya dengan pembelajaran PENJASORKES siswa disini dikenalkan dengan kolam renang di sekitaran sekolah lalu guru mengenalkan renang lalu siswa diarahkan untuk mempraktekkan bersama teman-temannya yang lain.

Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan kegiatan manajemen. Paling tidak ada tiga manajemen yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran⁷. Sehingga Guru mata pelajaran PENJASORKES Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo di sini sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes kepada peserta didiknya. Pada saat pengiriman tugas secara online pembelajaran harus dilakukan secara daring. Sehingga dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sedikit agak sulit dikarenakan para siswa tidak secara langsung dibimbing dan diperkenalkan secara langsung tumbuhan yang hendak diamati. Penerapan metode belajar *Berbasis Lingkungan Nyata* sedikit terhambat dengan kurangnya sarana prasarana yang mendukung seperti kolam renang itu sendiri, begitu pula sumber dayanya yang masih belum terlalu cakap dalam menggunakan media pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PENJASORKES dan mata pelajaran lainnya di MTsN 3 Ponorogo masih menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan perkembangan zaman dan peraturan dari Kemenag, namun dalam penyusunan perencanaan pembelajaran bisa dikembangkan sendiri oleh guru untuk disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bagian kurikulum MTsN 3 Ponorogo:

Pada tahun 2018 memakai kurikulum 2013, dan berjalannya waktu mengalami perubahan sejak tahun 2019 mengikuti peraturan kemenag. Perlu diketahui bahwa prosedur pelaksanaan atau penerapan pembelajaran renang mata pelajaran PENJASORKES dengan menggunakan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* langsung ini sangatlah penting untuk dimengerti oleh peserta didik yang akan mempelajari mata pelajaran PENJASORKES, karena dengan adanya metode ini peserta didik yang akan melaksanakan pembelajaran renang dengan menggunakan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* langsung ini mengetahui tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Secara garis besar pelaksanaan

⁶ Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2020), 5

⁷ Widodo, H. 2020. *Manajemen Pembelajaran Daring* (Online), <https://radarjogja.jawapos.com/2020/04/15/manajemen-pembelajaran-daring/>, (diakses pada 10 Mei 2020).

pembelajaran PENJASORKES di MTsN 3 Ponorogo terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap akhir atau tahap balikan.

1) Tahap Persiapan

Dalam pengajaran PENJASORKES membutuhkan persiapan yang matang terlebih dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di RPP ini para guru menuliskan semua bahan materi yang akan disampaikan, sehingga ketika proses pelaksanaan pembelajaran apa yang akan disampaikan guru jelas dan terkonsep. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario dalam kegiatan proses pembelajaran.

Maka seorang guru wajib mempersiapkan perangkat yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran rencana mata pelajaran PENJASORKES di MTsN 3 Ponorogo ini, seperti halnya bahan materi, metode, dan penyampaian materi yang tepat agar para peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik.

“Yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah persiapan mengajar guru atau RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran)”.⁸

Sebagaimana yang diungkapkan juga unit kurikulum:

“Yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah metode atau strategi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian materi tentang apa yang akan disampaikan”.⁹

Proses pembelajaran rencana mata pelajaran PENJASORKES dengan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* langsung ini sangat perlu banyak persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran baik peserta didik ataupun guru pengajar, karena dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan buku materi PENJASORKES akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan juga akan membuat peserta didik mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam proses pembelajaran rencana mata pelajaran PENJASORKES dengan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* langsung adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan di sini terbagi menjadi dua yaitu pertama, pelaksanaan proses pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata*, kedua pelaksanaan penerapan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* langsung dalam pembelajaran rencana pada mata pelajaran PENJASORKES.

⁸Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/3/F-3/28-IV/2021

⁹Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/3/F-3/28-IV/2021

Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dipelajari dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran renang dalam mata pelajaran PENJASORKES, guru harus memperhatikan langkah-langkah atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini metode yang digunakan yaitu metode *Berbasis Lingkungan Nyata* (berbasis lingkungan) langsung, di mana peserta didik dituntut mempraktekkan secara langsung agar siswa mampu berinteraksi langsung dengan lingkungan sesuai dengan materi renang pada mata pelajaran PENJASORKES. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PENJASORKES:

Metode praktek belajar PENJASORKES dengan *Berbasis Lingkungan Nyata* tentang renang secara langsung agar peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan, agar peserta didik mampu menerima, memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.¹⁰

Pelaksanaan penerapan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* langsung dalam pembelajaran renang pada mata pelajaran PENJASORKES di MTsN 3 Ponorogo yaitu dimana seorang guru ditekankan mampu menerapkan metode langsung ini dengan memperbanyak pembelajaran dengan sering meminta siswa untuk langsung mempraktekkannya dengan materi yang disajikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PENJASORKES:

Yang paling utama adalah kemampuan guru. Karena metode *Berbasis Lingkungan Nyata* ini menuntut guru dan peserta didik untuk aktif, maka guru pun harus bisa dan memiliki kemampuan mumpuni dalam mengajarkan dan mendemonstrasikan pembelajaran PENJASORKES tentang renang ini dengan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* kepada peserta didik dengan baik.¹¹

Dalam penerapan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan guru yaitu pemberian materi dengan menyesuaikan benda yang ada di lingkungan belajar, meminta peserta didik untuk menunjukkan atau mencontohkan benda sesuai materi. Seperti halnya yang disampaikan guru mata pelajaran PENJASORKES:

Langkah penerapan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* dengan adanya penyampaian langsung terjun di lapangan dan pengawalan dalam pembelajaran lalu dievaluasi hasil dari pembelajaran. Pertama seorang pengajar menyampaikan materi, kedua memberikan contoh,

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/3/F-3/28-IV/2021

¹¹Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/3/F-3/28-IV/2021

kemudian meminta peserta didik untuk mempraktekannya secara langsung dengan teman-temannya.¹²

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* disampaikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pada pembelajaran ini siswa belajar secara tatap muka di sekolah, guru dapat mengajak siswa mengamati tumbuhan di area sekolah maupun di luar sekolah, sesuai dengan apa yang akan dipelajari. Sebagaimana observasi peneliti saat pembelajaran luar kelas pada saat proses pembelajaran PENJASORKES pada Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo, proses penerapan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* tentang renang pada mata pelajaran PENJASORKES dimulai tepat pukul 07.40 WIB. Guru mata pelajaran PENJASORKES memulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pembelajaran dibuka oleh guru mata pelajaran PENJASORKES dengan membuka salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam dari guru mata pelajaran. Setelah itu guru mata pelajaran PENJASORKES memberikan apersepsi kepada peserta didik, memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari bersama.

Selanjutnya, guru menerangkan tutorial renang melalui video youtube kepada siswa dan sesekali memberikan pertanyaan. Setelah proses pembelajaran selesai selanjutnya para siswa diberi sebuah tugas kelompok untuk melakukannya di kolam renang yang telah ditetapkan sebagai tempat latihan, yang jaraknya tidak jauh dari madrasah, adapun kegiatannya sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Proses Pemanasan

¹²Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/3/F-3/28-IV/2021



Gambar 4.2 : Proses Pelaksanaan Latihan

Setelah penerapan *Berbasis Lingkungan Nyata* pembelajaran renang pada mata pelajaran PENJASORKES selesai guru dapat menilai peserta didik dengan melihat aktifitas setiap harinya atau mengadakan penilaian pembelajaran dengan memberikan latihan atau ulangan secara tertulis dan lisan atau praktek langsung pada peserta didik agar guru mengetahui tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* yang telah dipelajari bersama. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PENJASORKES:

Penilaian untuk mengukur kemampuan hasil pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* peserta didik melalui ujian lisan dan tulis yaitu berupa materi renang.

Penilaian terhadap siswa menggunakan beberapa indikator seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, jujur, teliti dan peduli lingkungan.

Adapun manfaat-manfaat bagi guru pengajar dengan adanya penerapan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* tentang renang yaitu membuat guru mudah dalam menyampaikan materi, peserta didik cepat dan mudah memahami pelajaran dengan baik, dan materi bisa selesai dengan target yang sudah ditentukan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PENJASORKES:

Manfaat bagi guru adalah dapat dengan mudah menyampaikan pelajaran tanpa harus mengulang-ulang untuk menyampaikan. Dengan penerapan pembelajaran ini, seorang guru lebih mudah dalam menilai kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³

3) Tahap Akhir Dan Tindak Lanjut Pembelajaran Atau Tahap Balik

Tahap ketiga dalam pembelajaran ini adalah tahap balikan, dalam pembelajaran disebut juga evaluasi. Artinya setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* tentang renang biasanya ada yang namanya evaluasi atau *feedback* atas praktek pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

¹³Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/3/F-3/28-IV/2021

Dalam pembelajaran PENJASORKES perlu adanya evaluasi terkait kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi, kekurangan atau kelebihan dari pembelajaran PENJASORKES tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PENJASORKES:

Tentu, yang paling harus diperbaiki adalah kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran ini dan mengajarkannya kepada para peserta didik, supaya para guru dapat memahami dengan baik materi, dan kemudian mengajarkannya kepada para peserta didik dengan cara yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu yang harus dievaluasi juga adalah bagaimana menanggulangi peserta didik yang tertinggal pelajaran karena setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda dan materi sangat ngebut.¹⁴

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran seperti halnya kesiapan siswa, tingkat kemampuan siswa, dan kefokusannya dalam kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat dievaluasi terkait pengelolaan bahasa peserta didik yang dipraktikkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PENJASORKES:

Yang perlu dievaluasi di antaranya adalah cara peserta didik memahami materi yang disampaikan, cara menyampaikan demonstrasi di depan teman-teman sesuai dengan pemahaman dan pemikirannya dan lain-lain peserta didik pada setiap harinya.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap akhir atau evaluasi dalam penerapan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* ini guru harus menguasai materi yang akan diajarkan pada peserta didik, menguasai metode yang diajarkan dan mampu menguasai kelas.

Dari beberapa pelaksanaan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* di atas yaitu mulai dari tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap balikan atau tahap evaluasi, langkah-langkah dalam mempersiapkan pembelajaran, cara mengajar yang benar agar pembelajaran yang diharapkan bisa berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, MTsN 3 Ponorogo menggunakan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* dalam pembelajaran tentang bentuk dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran Kelas 8. Metode *Berbasis Lingkungan Nyata* sangatlah penting diterapkan kepada peserta didik. Dalam metode ini siswa diajak secara aktif untuk mengenal bagaimana cara mempraktekkan renang dengan baik dan benar sesuai standar Internasional. Pembelajaran berbasis lingkungan secara langsung ini memiliki banyak keuntungannya yaitu antara lain: (1) Menghemat biaya, karena memanfaatkan kolam renang milik staff karyawan MTsN 3 Ponorogo, (2) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik, (3) Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/3/F-3/28-IV/2021

dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), (4) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media kolam renang/lingkungan nyata kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari, (5) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (6) Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah, (7) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain)¹⁵.

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran PENJASORKES di MTsN 3 Ponorogo terbagi menjadi 3 tahap yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini bapak ibu guru khususnya guru Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo menyiapkan dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. RPP wajib disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Karena dengan adanya RPP guru telah merumuskan tujuan dan memilih materi yang diperlukan dan menetapkan metode atau strategi yang harus dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk pengelolaan waktu yang efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran secara efektif mudah dicapai¹⁶. Karena dalam menggunakan metode *Berbasis Lingkungan Nyata* membutuhkan banyak persiapan. Sehingga dengan disusunnya RPP di awal sebelum pembelajaran dimulai akan memudahkan bapak ibu guru dalam menyampaikan pelajaran dan menilai siswa dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo melaksanakan pembelajaran dengan dua metode yaitu dengan metode online dan tatap muka langsung Sebagaimana berikut:

Guru melaksanakan pembelajaran PENJASORKES tentang renang pada Kelas 8 di sekolah. Adapun metode pembelajarannya menggunakan *Berbasis Lingkungan Nyata* yaitu siswa diajak untuk mengenal secara langsung tumbuhan yang hendak dipelajari Pada tahapnya guru terlebih dahulu melakukan stimulus kepada murid dengan pertanyaan yang dapat memotivasi mengungkapkan

¹⁵Erviana, L., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Smp-It Ar Rahmah Pacitan*, (2015), 71–77.

¹⁶Zain, S. B., *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Di Smk Negeri Dungaliyo Dan Smk Swasta Almamater Telaga*, 2, (2019) 469–480.

pikiran yang tersembunyi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru karena dalam teknik ini yaitu guru membuat pertanyaan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran¹⁷

Guru dalam hal ini mengarahkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana gerakan dalam berenang yang didemonstrasikan oleh guru. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan kepada teman-temannya materi yang sudah diajarkan yaitu mencoba mempraktekkan. Dalam pembelajaran tatap muka ini siswa juga diajak guru dalam melatih keberanian dan kemandiriannya. Karakter siswa juga dinilai dalam pembelajaran ini yaitu bagaimana adab siswa dalam mengikuti pelajaran, sopan dengan guru ataupun dengan teman-temannya. Keberanian dan ketegasan dalam menyampaikan apa yang sudah dipelajari juga menjadi poin plus setiap siswa.

Dalam hal ini guru menggunakan media sosial grup *whatsapp* dalam menyampaikan materi. Dalam melaksanakan metode *base approve environment* secara daring guru PENJASORKES Kelas 8 MTsN 3 Ponorogo memberikan pembelajaran dengan mengirimkan link pembelajaran PENJASORKES tentang tutorial renang melalui grup *whatsapp*. Selanjutnya siswa diminta untuk menirukannya melalui video. Dalam hal ini guru bekerjasama dengan wali siswa dalam pengerjaannya, video yang sudah jadi selanjutnya dikirim melalui grup *whatsapp*.

Kelemahan pada kondisi daring yaitu kurang mahirnya guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Sehingga guru di sini hanya mengandalkan grup *whatsapp* dalam menyampaikan materi itupun hanya berupa himbauan tugas dan mengirim link pembelajaran yang diambil dari youtube untuk dikirimkan ke grup wali murid. Pembelajaran juga belum bisa maksimal karena tidak pernah ada tatap muka secara online dengan menggunakan media pembelajaran *video conference* seperti *zoom* atau *google meet*. Kondisi demikian tentunya membuat hasil belajar kurang begitu maksimal karena cenderung monoton

4. CONCLUSION

Dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar ini nilai pengetahuan anak-anak mengalami peningkatan. Perlahan-lahan anak-anak memahami dengan baik pelajaran PENJASORKES yang disampaikan. Keaktifan dan kerjasama sesama teman juga sudah mulai terlihat. Displin dan tanggung jawab sesama kelompok juga terlihat. Nilai hasil penerapan pembelajaran *Berbasis Lingkungan Nyata* tentang renang ini terbukti baik dalam latihan-latihan individu maupun pada saat nilai ujian sekolah. Bentuk penilaian yang diambil berupa penilaian spiritual, penilaian sikap, penilaian *pre test* dan *post test*.

¹⁷Meldina, T, , Implementasi Model Learning Start With a Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2019), 211-219. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5138>

REFERENCES

- Afandi, Muhamad dkk. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang. UNISSULA PRESS. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto. 1995.
- Asep Jihad dan Suyanto. *Menjadi Guru Profesional dalam Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Aris Kurniawan, "Rencana Perencanaan Pembelajaran"
<https://www.gurupendidikan.co.id/rencana-pelaksanaan-pembelajaran>
(diakses 11 Maret 2021).
- Dayanti, Nova. *Penerapan Pendekatan Environmental Learning*. Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam.2018.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Psikologi UGM Press. 2010.
- Hamzah Uno, "Teori-teori belajar, Fakultas Psikologi UMA", <https://psikologi.uma.ac.id> (diakses pada 22 September 2021).
- Mar'ah, Awalul. wawancara. 3 Maret 2021.
- Moleong, Lexy. *Penelitian Kualitatif Edisis Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mustafa, Rizal Adlan. *MUKIDI: Sebuah Perjalanan Tentang Kehidupan*. Darussalam: Naldalzair Press. 2017.
- NK, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2013.
- Purnawati, Herfin. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas V SD N Deyangan 2*.
Jurnal Pendidikan Guru MTs Edisi 30 Tahun ke-5, 2486-2487.2016.
- Putra, Purniadi. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PENJASORKES di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, 3, 56. 2017.
- Ridwan, Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rumidani, MN, A.A.IN Marhaeni, I N Tika. *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa MTs*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, 4. 2014.
- Saguni, Fatimah. *Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran*. Jurnal Paedagogia, 8, 2. 2019.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2012.

- Sugadji, Etta Mamang. *Metodologo Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010.
- Sujarwei, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Barupress. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV. 2020.
- Uno, B Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Utaminingsih, Retno. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran PENJASORKES SD*. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 2, 217. 2015.
- Widodo, H. 2020. *Manajemen Pembelajaran Daring (Online)*,
<https://radarjogja.jawapos.com/2020/04/15/manajemen-pembelajaran-daring/> ,(diakses pada 10 Mei 2020).
- Wulansari, Yulia Betty. *Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 104. 2017.
- Yohanes Aristianto, "*Kamus Inggris-Indonesia*"
www.KamusBahasaInggris.com (diakses 9 Maret 2021).